



**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM
MEMBINA PESERTA DIDIK YANG PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di PKBM Mario Laha Kota Ternate Utara)**

Nani I Rajaloe¹, Sitirahia Hi Umar², Saira Yasim^{1,3}

Oleh

^{1,2,3}. Universitas Khairun

E-mail : naniirajaloe, @gmail.com sairayasim7110@gmail.com

Abstract

The research background of the Center for Community Learning Activities in Ternate City, especially in Akehuda village, is very important in order to help and provide space widely and freely to be used by the community ranging from the educated to those who have never studied the world of education. The research objectives are (1) To determine the role of the center for community learning activities (PKBM) in fostering students who have dropped out of school. (2) To find out the factors that influence PKBM in fostering students who have dropped out of school. (3) To find out what efforts the government has made towards PKBM Mario Laha to foster students who have dropped out of school.

The research method used is qualitative descriptive research with a case study method. The subjects of this study are the head of PKBM, lurah, community leaders, and students. Observation, interview, and documentation data collection techniques.

Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The role of the Mario Laha Community Learning Center (PKBM) is as a service provider in the form of package A, B and C programs. The presence of Mario Laha PKBM in Akehuda Village as an equality education institution makes students who drop out of school enthusiastic again to continue their education so that they get a diploma to continue their education to college or a career in the world of work. (2)) Factors that can affect the Mario Laha Community Learning Activity Center (PKBM) include: 1) The number of out-of-school children in the Akehuda sub-district who work as motorcycle taxis. 2) The economic condition of Mario Laha PKBM students who are below the poverty line. 3) Negative opinions of peers and parents. 4) Online learning. (3) Efforts that have been made by the government towards Mario Laha PKBM to foster students who drop out of school are as follows.

Keywords: *Community Learning Activity Center, Drop Out Students*

Abstrak

Latar belakang penelitian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kota Ternate khususnya di kelurahan Akehuda sangat penting dalam rangkai membantu dan memberikan ruang secara luas dan bebas untuk dimanfaatkan oleh masyarakat mulai dari kalangan terpelajar sampai pada kalangan yang tidak pernah mengeyam dunia pendidikan. Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mengetahui peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam membina peserta didik yang putus sekolah. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PKBM dalam membina peserta didik yang putus sekolah. (3) Untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan pemerintah terhadap PKBM Mario Laha untuk membina peserta didik yang putus sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah ketua PKBM, lurah, tokoh masyarakat, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Mario Laha yaitu sebagai pemberi layanan berupa program paket A, B dan C. Kehadiran PKBM Mario Laha di kelurahan Akehuda sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan membuat peserta didik yang putus sekolah kembali antusias untuk melanjutkan pendidikannya agar mereka memperoleh ijazah untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi atau berkarir di dunia kerja. (2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Mario Laha antara lain yaitu: 1) Banyaknya anak putus sekolah di kelurahan akehuda yang bekerja sebagai ojek pangkalan. 2) Kondisi ekonomi peserta didik PKBM Mario Laha yang berada dibawah garis kemiskinan. 3) Pendapat Negatif teman sebaya dan orang tua. 4) Pembelajaran online. (3) Upaya yang telah dilakukan pemerintah terhadap PKBM Mario Laha untuk membina peserta didik yang putus sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Pemerintah pusat setiap tahun selalu rutin memberikan suntikan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) kepada PKBM Mario Laha yang didasarkan pada jumlah peserta didik. 2) Dinas Pendidikan Kota Ternate telah melakukan sosialisasi pengisian Dapodignas dan pembaharuan data PKBM.

Kata Kunci : *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Peserta Didik Putus Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia sehingga berakibat pada kualitas pendidikan di Indonesia seperti lemahnya manajemen pendidikan, adanya kesenjangan antara sarjana dan prasarjana, kemudian kurangnya dukungan dari pemerintah, pola pikir masyarakat yang masih kuno, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, serta kurangnya evaluasi dalam pembelajaran (Agung, 2021: 3).

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama hidup. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa ada tiga substansi atau jalur pendidikan yang ada yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Nonformal. Memajukan pendidikan berarti memajukan martabat bangsa agar negara dapat sejajar dengan negara-negara lainnya (Marzuki, 2021: 3). Pendidikan Nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dilaksanakan secara berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana dikemukakan (Sudjana, 2004: 39).

PKBM sebagai satuan pendidikan merupakan lembaga/institusi atau tempat belajar masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dan informal. PKBM diselenggarakan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dalam upaya untuk meningkatkan mutu PKBM harus mengacu pada amanat UU Nomor 20 tahun 2003. PKBM berfungsi melayani masyarakat dengan berbagai program-program pendidikan anak usia dini dan program pendidikan nonformal, program usaha produktif dan berbagai program sosial kemasyarakatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar. PKBM didirikan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Oleh sebab itu prinsip PKBM adalah dari, oleh dan untuk masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 3).

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di lapangan peserta didik putus sekolah cenderung memiliki konsep diri negatif dibandingkan konsep diri positif akan tetapi peserta didik putus sekolah mampu memahami diri mereka serta mampu merepresentasikan penyebab dari perilaku-perilaku yang ada pada diri mereka, dilihat dari cara mereka memahami penyebab putus sekolah hingga mampu membawa diri mereka ke lingkungan yang lebih luas. Konsep diri merupakan hal yang melekat pada diri seseorang, kemampuan untuk merepresentasikan diri melalui pengalaman-pengalaman pribadi yang kemudian menghasilkan perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan yang nantinya dihasilkan baik ataupun buruk suatu perilaku. Peran penting seorang anak ialah menempuh pendidikan yang mampu menunjang masa depan mereka. Akan tetapi peran tersebut justru banyak tidak direalisasikan oleh sebagian anak. Mereka cenderung melupakan kewajiban menempuh pendidikan akibat banyaknya faktor penyebab anak putus sekolah.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah anak putus sekolah adalah dengan mendukung pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) "Suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Pengelolaan PKBM diselenggarakan di Mario Laha Kota Ternate berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan kebutuhan masyarakat sendiri (Ani, 2018: 03). Pengelolaan PKBM diselenggarakan di Mario Laha Kota Ternate berdasarkan

prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan kebutuhan masyarakat sendiri. Peran Pusat kegiatan belajar masyarakat di Kota Ternate pada era milenial saat ini sangatlah penting dalam pengembangan sumber daya manusia termasuk bagi anak yang putus sekolah, apalagi tuntutan zaman yang semakin canggi dengan ali teknologi dan akses media sosial dan peran masyarakat terhadap media sosial itu sendiri sangatlah tidak mungkin dipisahkan dengan aktivitas masyarakat karena ketergantungan akses internet atau media yang begitu pesat sehingga semua ini aktivitas membutuhkan masyarakat yang mampu dan menguasai yang namanya teknologi atau media internet. Sebagai kaum muda yang sangat erat dengan aktivitas internet, yang saat ini mungkin ada yang juga putus sekolah, otomatis sangat membutuhkan literasi media sosial (literasi digital).

Hadirnya Pusat Kegiatan Masyarakat di Kota Ternate Khususnya di kelurahan Akehuda sangat penting dalam rangkai membantu dan memberikan ruang secara luas dan bebas untuk dimanfaatkan oleh masyarakat mulai dari kalangan terpelajar sampai pada kalangan yang tidak pernah mengeyam dunia pendidikan sehingga hadirnya PKBM Mario Laha yang saat ini aktif digunakan oleh seluruh masyarakat tentunya sangat membantuh memberikan edukasi dan pengetahuan yang telah di alami oleh masyarakat maupun belum pernah dilalui.

Pendidikan juga menjadi media utama dalam pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa, yaitu merupakan sarana pembebasan manusia dari keterbelakangan dan kebodohan, sehingga pendidikan dinyatakan sebagai salah satu indikator penting dalam penetapan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu bangsa. Sehingga Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan **judul”Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Peserta Didik Yang Putus Sekolah”**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membina Peserta didik yang Putus Sekolah?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi PKBM dalam membina Peserta Didik yang Putus Sekolah ?
3. Upaya apa yang telah dilakukan pemerintah terhadap PKBM Mario Laha untuk membina Peserta Didik yang Putus Sekolah ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membina Peserta didik yang Putus Sekolah.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi PKBM dalam membina Peserta Didik yang Putus Sekolah.
3. Upaya apa yang telah dilakukan pemerintah terhadap PKBM Mario Laha untuk membina peserta didik yang putus Sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini

peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor, (Moleong, 2007). Menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti berusaha mendapatkan informasi atau data melalui orang-orang yang dinilai memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti (Iskandar, 2003:11). Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain: Ketua PKBM, Lurah, Tokoh Masyarakat, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. dalam hal ini “menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun di lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. (Sugiyono, 2016: 89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Peserta Didik Yang Putus Sekolah

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan alamnya. Pendidikan nonformal merupakan proses yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Salah satu dari beberapa bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana

menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Agus Rumanto (2006) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, pengetahuan masyarakat. PKBM bertitik berlandaskan pada kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. PKBM merupakan pendidikan nonformal yang berada di suatu desa dijadikan sebagai payung bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di suatu daerah dengan membantu dan penyempurnakan pendidikan yang telah diberikan pada pendidikan formal.

PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. PKBM merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang dibentuk dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar seumur hidup. PKBM merupakan bagian yang tidak terpisah dari pendidikan nonformal di Indonesia. Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, tentunya banyak sekali yang harus dipersiapkan sebagai penunjang terlaksananya program yang ada di lembaga tersebut. PKBM Mandiri adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan non formal membawahi beberapa program salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan non formal yang disediakan untuk warga yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikannya melalui program pendidikan kesetaraan. Dalam pendidikan kesetaraan, terdapat tiga macam kelompok belajar, diantaranya adalah program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA). Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar untuk program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) perlu adanya persiapan yang matang.

2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi PKBM dalam membina Peserta Didik yang Putus Sekolah

Salah satu yang mempengaruhi peranan PKBM dalam pendidikan Kesetaraan diselenggarakan untuk warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi warga yang membutuhkan. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam upaya pembangunan nasional dan dijadikan sebagai acuan dan berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat dan pendidikan memiliki peranan yang saling berkaitan sehingga diharapkan setiap warga masyarakat memiliki peran dan aktif berpartisipasi untuk membina pendidikan karena melalui pendidikan akan menciptakan masyarakat yang maju.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Marzuki (2010) pada era sekarang ini kemiskinan menjadi suatu penghalang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Akibat dari kemiskinan tersebut maka banyak masyarakat yang putus sekolah dan tidak

bisa meneruskan pendidikannya. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi dari keluarga. Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Faktor ekonomi menjadi alasan utama terjadinya putus sekolah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga maka sumber daya manusia yang ada di dalam keluarga tersebut harus ditingkatkan.

Membina masyarakat merupakan suatu cara untuk membangun, mendirikan, dan mengusahakan menjadi lebih baik, maju, sempurna. Putus sekolah merupakan proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui peranan PKBM yakni Suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Sehingga dengan adanya PKBM diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan agar menjadi masyarakat yang mandiri. Tujuan diselenggarakannya PKBM yaitu memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga dapat memecahkannya.

Hal demikian juga disampaikan oleh Hermawan & Suryono (2016) pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan sebuah sarana untuk memberdayakan masyarakat. Melalui penyelenggaraan PKBM maka akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalai dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didaya gunakan melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasif. Selain untuk memberdayakan masyarakat PKBM juga diharapkan mampu menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian dan kehandalannya perlu dijamin oleh semua pihak. Sehingga dengan adanya PKBM masyarakat yang mengalami putus sekolah dapat bersekolah sesuai jenjangnya.

Untuk mendukung pengelolaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Mandiri, maka perlu adanya suatu standar dalam pelaksanaan pendidikan yang berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar proses, dan standar penilaian (evaluasi). Dalam perencanaan program pendidikan nonformal, Standar Nasional Pendidikan yang termasuk dalam perencanaan pembelajarandi PKBM Mandiri yaitu meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, berikut pemaparan perencanaan pembelajaran pada program kesetaraan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) PKBM Mandiri.

3) Upaya yang dilakukan Pemerintah Terhadap PKBM Mario Laha untuk membina Peserta Didik yang Putus Sekolah

PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (*community learning center*) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar tahun enam puluhan. Tujuan PKBM adalah memberikan kebutuhan pelayanan pendidikan di masyarakat melalui berbagai jenis layanan program pendidikan luar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Ani Nurleni dan Novi Widiastuti (2018) seiring dengan meningkatnya jumlah minat dan kebutuhan warga masyarakat yang membutuhkan program pendidikan nonformal perlu dilakukan pembinaan terhadap PKBM agar layanan program pendidikan nonformal yang diselenggarakannya dapat berjalan optimal dan berkualitas baik. Kesadaran atas peran dan fungsi PKBM sebagai penyelenggara program pendidikan nonformal serta keinginan untuk selalu meningkatkan kinerjanya, dipandang perlu upaya peningkatan mutu kelembagaan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Banyaknya jumlah PKBM yang ada masih ditemukan berbagai masalah. Beberapa kajian dan telaahan yang sering muncul diantaranya diarahkan kepada: kondisi tenaga pendidik, dan kependidikan nonformal, model dan jenis pengelolaan kelompok belajar pendidikan nonformal, kondisi sasaran didik, pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan nonformal, tingkat putus sekolah (*drop out*), sasaran (warga belajar), model program pembelajaran, model pengembangan materi pembelajaran, standarisasi, lembaga penyelenggara pendidikan nonformal, lembaga pengembang model-model pembelajaran, partisipasi masyarakat dan pemerintah, dan lain-lain.

Hal ini juga sama yang disampaikan oleh Agus Rumanto (2006) banyaknya potensi yang dimiliki akan berbuah menjadi kenyataan atau sebaliknya, hal ini sangat tergantung dari pengelolaan dan pengembangan lembaga yang dilakukan oleh para pengelola PKBM maupun para tenaga pendidik maupun kependidikan yang terlibat di dalamnya serta kepedulian dari berbagai pihak termasuk pemerintah. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya. Analisis kebutuhan atau *needs assessment* merupakan langkah awal yang penting dan mendasar untuk mengetahui kondisi PKBM dalam mengembangkan lembaga, karena dengan mengetahui hasil dari analisis kebutuhan pengembangan dapat memberikan informasi untuk pengembangan PKBM. Tanpa adanya hasil analisis kebutuhan akan sulit untuk mengembangkan PKBM. Analisis kebutuhan pengembangan PKBM menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat, serta tenaga pendidik dan kependidikan di PKBM. Hal ini perlu dilakukan oleh penyelenggara PKBM karena tuntutan perubahan pendidikan masa depan mengarah pada konsep pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut. Demikian juga, semakin tinggi mutu keterlibatan masyarakat setempat dalam suatu PKBM menggambarkan semakin tinggi kemajuan suatu PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen

yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di PKBM tersebut. Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi suatu PKBM adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan PKBM berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Strategi dapat juga dikatakan sebagai suatu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi PKBM dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama PKBM dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatn program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potesi lingkungan. Program-program yang dilaksanakan di PKBM selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan taraf hidup. Program-program yang dimaksud adalah pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan lansia, dan lain-lain. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dimana program yang ada di PKBM bertujuan untuk mecerdaskan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan. Di PKBM masyarakat tidak terikat oleh aturan, maksudnya semua masyarakat berhak menempuh pendidikan kesetaraan untuk terciptanya pendidikan sepanjang hayat. PKBM didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dalam pengelolaan PKBM yang ada, tentunya strategi yang diterapkan oleh pengelola berbeda-beda, keberhasilan suatu PKBM ditentukan oleh pengelolaan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Mario Laha yaitu sebagai pemberi layanan berupa program paket A, B dan C. Untuk peserta didik yang putus sekolah pada tingkat sekolah dasar dan akan melanjutkan Pendidikannya ke PKBM Mario Laha dapat memilih program paket A, untuk paket B diperuntukan bagi peserta didik yang tidak menamatkan sekolahnya pada jenjang SMP dan bagi peserta didik yang tidak menamatkan sekolahnya pada jenjang SMA bisa memilih program paket C. Kehadiran PKBM Mario Laha di kelurahan Akehuda Ternate Utara sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan membuat peserta didik yang putus sekolah kembali antusias untuk melanjutkan pendidikannya agar mereka memperoleh ijazah untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi atau berkarir di dunia kerja.
2. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Mario Laha antara lain yaitu: 1) Banyaknya anak putus sekolah di kelurahan akehuda yang bekerja sebagai ojek pangkalan. 2) Kondisi ekonomi peserta didik PKBM Mario Laha yang berada dibawah garis kemiskinan, hal

tersebut terlihat dari ketidakmapuan peserta didik membayar ijazah sehingga PKBM Mario Laha menggratiskan pembayaran ijazah tersebut. 3) Pendapat Negatif teman sebaya dan orang tua, ada beberapa pendapat negatif dari teman sebaya maupun orang tua yang beranggapan bahwa ijazah PKBM tidak sah dan tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 4) Pembelajaran online, peserta didik yang terdaftar di PKBM Mario Laha bukan hanya yang berada di Kota Ternate namun ada juga yang berasal dari luar Kota Ternate yaitu pulau morotai. Mereka yang berada di luar Kota Ternate proses pembelajarannya dilakukan secara daring, selain itu tutor biasanya akan membagikan bahan ajar kepada peserta didik melalui whatsapp grup agar dapat dipelajari oleh peserta didik.

3. Upaya yang telah dilakukan pemerintah terhadap PKBM Mario Laha untuk membina peserta didik yang putus sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Pemerintah pusat setiap tahun selalu rutin memberikan suntikan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) kepada PKBM Mario Laha yang didasarkan pada jumlah peserta didik. 2) Dinas Pendidikan Kota Ternate telah melakukan sosialisasi pengisian Dapodignas dan pembaharuan data PKBM.

Berdasarkan kesimpulan diatas tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya kerjasama dari pihak PKBM Maria Laha dan Dinas Pendidikan dalam memajukan PKBM Mario Laha.
2. Diperlukan sosialisasi di setiap kelurahan di Kota Ternate dalam mengatasi anak putus sekolah.

REFERENSI

- Agung Winarno, Desy Nadia, (2021). *Double-Track Entrepreneurial Education Model to Improve Independence Among Students of Islamic Boarding School in Malang*. E-Jurnal Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Agus Rumanto. (2006). *Keefektifan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sumber Kawruh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY.
- Ani Nurleni, Novi Widiastuti, (2018). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga. (Study Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran). Issn: 2615-1480 Jurnal COOMM-EDU.
- Marzuki, Saleh.H.M (2010). *Pendidikan Nonformal*. Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andra Bandung: Penerbit Rosda.
- Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan (Unruk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandug : Fala Production.
- Sudjana. (2003). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, (2016), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.